

**ANALISIS MAKNA BAHASA SAPAAN DALAM WACANA BERITA OLAHRAGA
PADA SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI OKTOBER-DESEMBER 2014**



Artikel Publikasi Ilmiah, Diajukan Sebagai Salah
Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program
Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Disusun Oleh:

ADISTYA

A310110013

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

JUNI, 2015

PERSETUJUAN
ANALISIS MAKNA BAHASA SAPAAN DALAM WACANA BERITA
OLAHRAGA PADA SURAT KABAR *SOLOPOS*
EDISI OKTOBER-DESEMBER 2014

Diajukan Oleh:

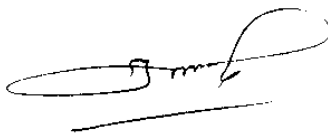
ADISTYA

A310110013

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 18 Juni 2015

Pembimbing,



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M

Nik. 130811578



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M

NIK : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Adistya

NIM : A310110013

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Makna Bahasa Sapaan Dalam Wacana Berita Olahraga Pada Surat Kabar *Solo Pos* Edisi Oktober-Desember 2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 17 Juni 2015

Pembimbing I,

Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. M.

NIK: 130811578

**ANALISIS MAKNA BAHASA SAPAAN DALAM WACANA BERITA
OLAHRAGA PADA SURAT KABAR *SOLOPOS*
EDISI OKTOBER-DESEMBER 2014**

Oleh

Adistya, Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M
Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
adistyachiko@yahoo.com

ABSTRAK

Adistya / A5310110013. **ANALISIS MAKNA BAHASA SAPAAN DALAM WACANA BERITA OLAHRAGA PADA SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI OKTOBER-DESEMBER 2014.** Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Juni 2015

Penggunaan bahasa sapaan dalam surat kabar *Solopos* sangat bervariasi dan menarik untuk dikaji. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk dan makna sapaan berita olahraga yang terdapat dalam surat kabar *Solopos*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Menekankan pada makna yang terkandung dalam bentuk pemakaian bahasa sapaan untuk mendiskripsikan referensial bahasa sapaan pada wacana berita olahraga di surat kabar *Solopos* edisi Oktober-Desember 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode kualitatif, yaitu metode padan, sedangkan teknik yang dipakai adalah teknik padan referensial dan teknik pragmatis. Hasil penelitian terdapat bentuk referensial bahasa sapaan sejumlah 50 wacana yang diklasifikasikan berdasarkan referensial warna berjumlah 18 wacana, referensial binatang berjumlah 12 wacana, referensial gelar 5 wacana, referensial tokoh 4 wacana, referensial senjata 5 wacana dan referensial sejarah 6 wacana. Sapaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor lambing atau logo, faktor warna kostum, faktor fisik, faktor sejarah, dan faktor ciri khas daerah asal objek sapaan berasal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai acuan seseorang dalam memahami makna tuturan sapaan yang tersirat pada wacana berita olahraga di surat kabar *Solopos*.

Kata Kunci : Berita Olahraga, Bahasa Sapaan

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam berkomunikasi diperlukan adanya sarana agar komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Sarana itu berupa bahasa. Dengan bahasa masyarakat bisa mengkomunikasikan pesan yang hendak disampaikan pada anggota masyarakat lain. Pesan yang disampaikan dapat berupa secara langsung dan tidak langsung.

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006:1). Bahasa dan penggunaannya mencakup aktivitas manusia secara keseluruhan, baik yang bersifat ilmiah maupun sifat yang tidak ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Manusia memerlukan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran dan gagasan kepada pihak lain dalam suatu masyarakat. Bahasa juga merupakan alat pengungkapan yang baik, yang dapat memberikan efek tertentu. Bahasa itu berupa sistem tanda-bunyi, oleh karena itu banyak orang mengartikan sebuah kata atau leksem, sebagai tanda-bunyi, sama dengan fonis atau deretan fonem-fonem yang membentuk kata.

Dalam pembicaraan tentang semantik yang dibicarakan adalah hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata, serta benda atau hal yang dirujuk oleh makna yang berada di luar dunia bahasa. Hubungan antara ketiganya itu disebut hubungan referensial. Hubungan antara kata dengan maknanya bersifat arbitrer, artinya tidak ada hubungan wajib antara deretan fonem pembentuk kata itu dengan maknanya. Kata-kata yang mempunyai referen disebut kata-kata yang bermakna referensial.

Makna referensial adalah makna yang berhubungan langsung dengan acuan atau referen yang memiliki hubungan dengan konsep. Kegiatan komunikasi, kata-kata di jalinkan menjadi satu dalam suatu kontruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa, untuk menyatakan kata-kata yang dipakai untuk mengungkapkan ide, seorang penutur harus memperhatikan ketepatan kata yang akan digunakan. Kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara, disebut kata sapaan (Chaer, 2006 : 107). Kata-kata sapaan ini tidak mempunyai perbendaharaan kata sendiri, tetapi menggunakan kata-kata dari perbendaharaan kata nama diri dan kata nama perkerabatan. Kridalaksana (1985:14-15) mengklasifikasikan kata sapaan menjadi sembilan bentuk yaitu; kata ganti (aku, engkau, kamu, kita, mereka, beliau,dan sebagainya), nama diri (nama orang yang dipakai untuk semua pelaku), gelar dan pangkat (jendral, suster, kapten, dokter, dan lain sebagainya), istilah kekerabatan (paman, kakak, bibi, tante, abang, dan lain sebagainya), kata benda agentif (penonton, penumpang, dan lain sebagainya), bentuk nomina +*ku* (tuanku, ibuku, dan lain sebagainya), kata-kata deiksisi atau penunjuk (sini, situ, sana), bentuk nomina lainnya (tuan, nyonya, nona), ciri zero atau nol (orang yang berkata, "*mau kemana?*"). Selain itu penggunaan bahasa sapaan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain adalah penutur, lawan bicara, pokok pembicaraan, tempat bicara, suasana bicara, dan lain sebagainya.

Dalam surat kabar pengertian bahasa menggunakan pemilihan yang menarik atau berkarakter. Penulisan berita di surat kabar pada umumnya memiliki kekhasan bahasa dan menyampaikan informasi. Salah satu kekhasan tersebut

adalah adanya pemakaian kata sapaan berita olahraga pada surat kabar *Solopos* edisi Oktober-Desember Tahun 2014. Peneliti memilih tentang penggunaan bahasa sapaan dalam surat kabar *Solopos* karena penggunaan bahasa sapaan dalam berita olahraga sangat bervariasi dan menarik untuk di kaji. *Solopos* merupakan salah satu media massa yang mengangkat berbagai macam jenis berita, misalnya adalah berita olahraga.

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan permasalahan yang perlu dibahas dalam surat kabar *Solopos* “Bagaimanakah bentuk dan makna sapaan berita olahraga yang terdapat dalam surat kabar *Solopos* Edisi Oktober-Desember 2014?”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Menekankan pada makna yang terkandung dalam bentuk pemakaian bahasa sapaan untuk mendiskripsikan referensial bahasa sapaan pada wacana berita olahraga di surat kabar *Solopos* edisi Oktober-Desember 2014. Objek dalam penelitian ini berupa wacana yang terdapat dalam bahasa sapaan dalam wacana berita olahraga di Surat Kabar *Solopos* edisi Oktober-Desember 2014.

Data dalam penelitian ini adalah bahasa sapaan dalam wacana berita olahraga yang mengandung referensial. Sumber data merupakan objek dari mana suatu data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana berita olahraga yang ada dalam bahasa sapaan di surat kabar *Solopos* edisi Oktober-

Desember 2014. Peneliti mengambil dan meneliti data sejumlah (50 data) wacana dalam waktu (4 bulan) yaitu bulan Februari 2015 - Mei 2015.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak. Metode simak adalah metode penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2012:92). Teknik penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat, mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari sebuah penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2012:94).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode kualitatif, yaitu metode padan, sedangkan teknik yang dipakai adalah teknik referensial dan teknik pragmatis. Teknik referensial digunakan untuk mengidentifikasi bahasa sapaan pada berita olahraga di surat kabar *SOLOPOS* edisi 2014. Sedangkan teknik pragmatis digunakan untuk menganalisis makna bahasa sapaan pada berita olahraga di surat kabar *SOLOPOS* edisi 2014.

Teknik penyajian data yaitu metode penyajian informal dan metode penyajian formal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologis yang tekniknya sama, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 1993:145). Penyajian hasil penelitian ini menggunakan metode penyajian informal karena hasil analisis data berisi paparan tentang segala hal yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu berupa kata-kata yang ada didalam bahasa sapaan. Hal ini dimaksudkan agar penjelasan tentang kaidah yang ditemukan menjadi lebih rinci terurai. Penyajian metode secara informal ini disesuaikan dengan karakter data yang memang tidak memerlukan tanda-tanda atau lambang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan adalah kalimat dalam wacana bahasa sapaan yang terdapat pada wacana berita olahraga yang mengandung referensial. Metode yang digunakan adalah metode simak, dari metode simak peneliti dapat mengambil data sejumlah 50 wacana. Teknik yang dipakai adalah teknik referensial dan teknik pragmatis. Teknik referensial digunakan untuk mengidentifikasi bahasa sapaan pada berita olahraga di surat kabar *SOLOPOS* edisi Oktober-Desember 2014. Sedangkan teknik pragmatis digunakan untuk menganalisis makna bahasa sapaan pada berita olahraga di surat kabar *SOLOPOS* edisi Oktober-Desember 2014.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk sapaan yang ditemukan dalam wacana berita olahraga di surat kabar *Solopos* berjumlah 50 data, yang terdiri dari referensial warna sejumlah 18 data, referensial binatang sejumlah 12 data, referensial gelar sejumlah 5 data, referensial tokoh sejumlah 4 data, referensial senjata sejumlah 5 data, dan referensial sejarah sejumlah 6 data. Hal ini dapat dilihat dari data analisis bentuk referensial yang diklasifikasikan menurut referensialnya. Berikut data yang dianalisis dalam surat kabar *Solopos* pada bahasa sapaan dalam wacana berita olahraga.

Tabel 1

Klasifikasi Jumlah Makna Referensial dalam Sapaan Berita Olahraga
pada Surat Kabar *Solopos* Edisi Oktober -Desember 2014

No	Jenis Sapaan	Jumlah
1	Referensial Warna	18
2	Referensial Binatang	12
3	Referensial Gelar	5
4	Referensial Tokoh	4
5	Referensial Senjata	5
6	Referensial Sejarah	6

Tabel 2

Klasifikasi Bentuk Makna Referensial dalam Sapaan Berita Olahraga
pada Surat Kabar *Solopos* Edisi Oktober-Desember 2014

No	Referensial Warna	Referensial Binatang	Referensial Gelar	Referensial Tokoh	Referensial Senjata	Referensial Sejarah
1	The Blues	Serigala Ibu Kota	The Special One	Laskar Sambernya wa	The Gunners	The Saint
2	Bianconeri	The Tree Lions	CR7	The Shrek	Passopati	Laskar Wong Kito
3	Los Blancos	La Pulga	The Doctor	Quasimodo	El Pistolero	Tim Samba
4	La Blaugrana	The Black Cats	The Professor	Peterpan	Der Panzer	The Toffees
5	Los Rojiblancos	Tim Garuda	Pelatih		The Hammers	Nyonya Tua

6	Rossoneri	Tim Kuda Jingkrak				The Citizen
7	Giollorossi	Singo Edan				
8	The Reds	Kabau Sirah				
9	Setan Merah	Garuda jaya				
10	Nerrazzurri	El Tigre				
11	The LiLy Whites	Maung Bandung				
12	La Furia Roja	Elang Terbang				
13	Les Blues					
14	La Albiceleste					
15	De Orange					
16	Gli Azzurri					
17	Bajul Ijo					
18	La Viola					

Makna referensial adalah makna sebuah kata atau leksem yang mempunyai refren atau acuannya. Menurut Djajasudarma (1993:11) makna referensial adalah makna yang berhubungan langsung dengan kenyataan atau refren (acuan). Berkenaan dengan acuan ini ada sejumlah kata yang dapat digolongkan berdasarkan referensialnya yaitu warna, binatang, gelar, tokoh, senjata dan sejarah.

Makna referensial yang terdapat pada wacana berita olahraga disurat kabar *Solopos* edisi Oktober-Desember 2014, bahasa yang digunakan sebagai bahasa sapaan pada suatu objek umumnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa dimana objek itu berasal atau berada. Sapaan pada wacana berita olahraga dalam surat kabar *Solo Pos* penggunaanya dijadikan sebagai julukan atau sebutan. Sapaan tersebut dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor lambang atau

logo, faktor warna kostum, faktor bentuk fisik seseorang, faktor sejarah, dan faktor ciri khas daerah asal objek sapaan berasal.

Perbandingan penelitian dilakukan untuk mengetahui adanya persamaan, perbedaan, dan keunikan yang ada dalam penelitian ini dengan terdahulu. Berikut adalah hasil perbandingan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian ini dengan penelitian Saefullah (2010) yang berjudul “Keragaman Sapaan dalam Tuturan Seputar Kegiatan Perdagangan” memiliki persamaan, perbedaan dan keunikan masing-masing. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa sapaan. Adapun perbedaannya adalah peneliti ini mengkaji tentang mengklasifikasikan bentuk bahasa sapaan dan makna yang terdapat dalam kata sapaan seperti referensial warna, referensial binatang, referensial gelar, referensial tokoh, referensial senjata dan referensial sejarah. Sedangkan penelitian Saefullah membahas tentang kata sapaan yang digunakan dalam tuturan seputar kegiatan perdagangan dan faktor –faktor yang melatar belakangi penggunaan sapaan yaitu faktor jenis kelamin dan usia. Keunikan yang terdapat dalam penelitian ini adalah bentuk kata sapaan yang terdapat dalam berita olahraga seperti; *the blues*, *the three lion*, *the doctor*, *der panzer* dan *the saints*. Adapun keunikan dalam penelitian Saefullah adalah ragam sapaan yang muncul dalam respon penutur seperti : neng, teteh, euceu, ujang. Penelitian ini dengan peneliti Soraya (2012) yang berjudul “Sistem Sapaan Bahasa Sunda dalam Roman Mantri Jero: Kejadian Pragmatik” memiliki persamaan, perbedaan dan keunikannya masing-masing. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa sapaan. Adapun perbedaannya adalah peneliti ini mengkaji tentang bentuk dan makna bahasa sapaan yang terdapat dalam wacana berita olahraga di surat kabar *Solopos*. Bentuk sapaan yang terdapat dalam wacana berita olahraga berjumlah 46 data, berupa referensial warna, referensial binatang, referensial gelar, referensial tokoh, referensial senjata dan referensial sejarah. Sedangkan Soraya mengkaji tentang ,bentuk sapaan bahasa Sunda yang terdapat

dalam Roman Mantri Jero berjumlah 72 data, berupa jarak social: usia, gender, latar belakang sosiokultural, derajat keakraban, dan status sosial.

Dari penjabaran diatas bahwa persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa sapaan. Adapun perbedaannya adalah peneliti mengkaji tentang mengklasifikasikan bentuk bahasa sapaan dan makna yang terdapat dalam kata sapaan seperti; referensial warna, referensial binatang, referensial gelar, referensial, tokoh, referensial senjata, dan referensial sejarah. Keunikan yang terdapat dalam penelitian ini adalah bentuk sapaan yang terdapat dalam berita olahraga seperti; *the blues, the three lion, the doctor, der panzer* dan *the saint*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada dua hal yang perlu disajikan dalam simpulan ini.

1. Bentuk sapaan yang terdapat pada wacana berita olahraga di surat kabar *Solopos* edisi Oktober-Desember 2014 ini mencoba menarik perhatian pembaca dengan kata sapaan ditulis oleh redaktur yang bersifat implikatif, sehingga pembaca harus bisa mengklasifikasikan dari baragam jenis sapaan. Sapaan tersebut dibagi berdasarkan 6 jenis referensial. (1) Referensial warna. (2) Referensial binatang. (3) Referensial tokoh. (4) Referensial gelar. (5) Referensial sejarah. (6) Referensial senjata.
2. Dalam analisis wacana berita olahraga di surat kabar *Solopos* edisi Oktober-Desember 2014 diklasifikasikan menurut bentuk dan makna referensial. Bentuk referensial bahasa sapaan sejumlah 50 wacana yang diklasifikasikan berdasarkan referensial menurut referensial warna berjumlah 18 wacana, referensial binatang berjumlah 12 wacana, referensial gelar berjumlah 5 wacana, referensial tokoh berjumlah 4 wacana, referensial senjata 5 wacana dan referensial sejarah berjumlah 6 wacana. Analisis makna referensial yang

terdapat pada wacana berita olahraga di surat kabar *Solopos* edisi Oktober-Desember 2014. Bahasa yang digunakan sebagai sapaan kepada suatu objek umumnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa dimana objek itu berasal atau berada. Sapaan pada wacana berita olahraga dalam surat kabar *Solopos* penggunaannya dijadikan sebagai julukan atau sebutan. Sapaan tersebut dipengaruhi oleh 5 faktor. (1) Faktor lambang atau logo. (2) Faktor warna kostum atau seragam yang dikenakan. (3) Faktor bentuk fisik seseorang. (4) Faktor sejarah atau legenda di daerah objek tersebut berasal. (5) Faktor ciri khas daerah asal objek sapaan berasal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Djadjasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik II Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT REFIKA ADITAMA.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.